

RINGKASAN

Penelitian ini mengungkapkan supervisi program pengalaman lapangan yang merupakan salah satu aspek penting dalam program pengalaman lapangan yang merupakan bagian integral dari "struktur program" kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (dalam hal ini IKIP). Dengan demikian, kualitas keluaran (out put) IKIP akan dipengaruhi oleh efektivitas program pengalaman lapangan. Penelitian ini bertitik tolak dari kajian para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa mutu mengajar guru-guru di sekolah dianggap masih rendah sebagai akibat dari rendahnya mutu lulusan IKIP. Selain daripada itu, kepala sekolah, guru pamong dan dosen pembimbing di samping mempunyai tugas utamanya masing-masing, juga tidak dipersiapkan dan atau diadakan peningkatan kemampuan kepemimpinan sesuai dengan peranannya sebagai supervisor program pengalaman lapangan. Kemudian, berdasarkan hasil studi peninjauan, hasil yang dicapai oleh beberapa orang mahasiswa yang berkaitan dengan praktek mengajar masih adanya beberapa kelemahan. Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini (fokus penelitian) adalah pola bantuan/layanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru pamong dan dosen pembimbing dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa.

Sesuai dengan sifat masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi tertentu untuk menangkap makna dari sudut pandangan pelaku yang menghayati kejadian tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan inkuiri naturalistik atau penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para supervisor (kepala sekolah, guru pamong dan dosen pembimbing) belum sepenuhnya melaksanakan peranannya secara efektif, meskipun dalam hal-hal tertentu beberapa orang supervisor melaksanakan peranannya tersebut secara efektif. Oleh karena itu, meskipun program pengalaman lapangan telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa, tetapi belum mencapai hasil sesuai dengan tuntutan persyaratan tugas jabatan tenaga kependidikan. Efektif tidaknya bimbingan atau bantuan supervisor program pengalaman lapangan tersebut, berkaitan dengan pemahaman terhadap peranannya , kemampuan dan semangat dalam melaksanakannya, serta komitmen terhadap peranannya tersebut. Di samping ada beberapa faktor penyebab kurang berhasilnya kegiatan program pengalaman lapangan, antara lain (1) kesiapan mahasiswa untuk memulai kegiatan pengalaman lapangan dianggap masih kurang, (2) waktu kegiatan pengalaman lapangan relatif terlalu singkat, (3) kurangnya waktu bagi dosen

pembimbing untuk melakukan peranannya sebagai supervisor program pengalaman lapangan, (4) tidak adanya pedoman evaluasi yang jelas, dan (5) honorarium sering terlambat.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang diungkapkan di atas, penelitian ini merekomendasikan : (1) perlunya upaya meningkatkan semangat, kemampuan dan keterampilan supervisor program pengalaman lapangan, (2) tugas dosen pembimbing sebagai supervisor program pengalaman lapangan hendaknya diperhitungkan dan dikaitkan dengan beban tugas lainnya sebagai tenaga fungsional, (3) perlunya penyempurnaan mekanisme pelaksanaan program pengalaman lapangan, (4) perlunya dirumuskan pedoman evaluasi secara menyeluruh dan rinci, baik yang berkaitan dengan kemampuan pribadi, sosial dan terutama kemampuan mengajar.